

BAB 2

1. Membedakan Fakta dan Opini dalam Berita

Setiap pemberitaan yang dilaporkan tentu akan memuat fakta dan opini penulis. Oleh karena sebagai pembaca atau pendengar yang baik harus mampu membedakan fakta dan opini yang dimunculkan. Kemampuan membedakan ini akan terlihat pada objektivitas penilaian serta penyimpulan isi berita. Pada pelajaran kali ini kamu akan belajar untuk membedakan fakta dan opini yang dimunculkan dalam sebuah berita.

Fakta merupakan suatu hal (peristiwa, keadaan) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Opini merupakan pendapat atau pikiran terhadap segala sesuatu, termasuk di antaranya adalah peristiwa. Coba perhatikan dua contoh berikut.

- (1) *“Data Dinas Kesehatan DKI menyebutkan, sampai tanggal 17 Januari 2005 tercatat 263 orang terkena DBD. Jumlah itu meningkat 66 orang dibandingkan dengan empat hari sebelumnya yang hanya 197 orang. Dari jumlah itu, satu korban meninggal dunia”.*
- (2) *“Penyakit Demam Berdarah Dengue atau DBD semakin merajalela”.*

Pada contoh yang pertama, jelas terlihat sebuah fakta yang disampaikan penulis pada sebuah pemberitaan. Kenyataan yang ditunjukkan bahwa paragraf di atas merupakan sebuah fakta adalah adanya jumlah nominal yang diambil dari Dinas Kesehatan DKI yang tercatat mulai tanggal 17 Januari 2005. Pada contoh kedua terlihat sebuah opini yang disampaikan penulis untuk menggambarkan penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar di beberapa daerah.

2. Menilai Isi Pembicaraan dalam Diskusi

Menilai isi pembicaraan merupakan upaya memberikan penghargaan (baik-buruk atau kualitas) atas substansi pembicaraan yang diungkapkan dalam diskusi. Memberikan penilaian atas isi pembicaraan seseorang dalam sebuah pertemuan ilmiah itu bukan hal yang mudah. Selain unsure reliabilitas (tingkat keterpercayaan), inovatif, visi dan misi dalam membuat terobosan-terobosan baru, unsur subjektivitas dalam sebuah penilaian akan selalu ada dan muncul dalam setiap orang. Unsur subjektivitas inilah yang seharusnya dihilangkan dalam setiap kali memberikan penilaian. Reliabilitas, dalam hal ini diartikan sebagai tingkat keterpercayaan isi pembicaraan yang disampaikan dalam sebuah pertemuan. Reliabilitas dalam hal ini bisa diamati dari pengungkapan fakta yang pernah terjadi serta prediksi-prediksi yang bisa diterima oleh logika.

Diskusi, pada umumnya, dilaksanakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang aktual, mendesak, dan perlu untuk segera dipecahkan. Jadi, di dalam diskusi ada topik permasalahan yang disepakati bersama untuk dipecahkan bersama. Dengan demikian, semua orang yang terlibat di dalam diskusi memiliki tujuan yang sama. Itulah pentingnya penentuan topik atau tema sebelum diskusi dilaksanakan. Di dalam diskusi diperbolehkan munculnya pendapat yang berbeda-beda dari para peserta, asalkan pendapat-pendapat itu masih relevan dengan topik permasalahan yang sedang dibicarakan dan relevan

Menilai, baik atau buruk, bermutu atau tidak bermutu, terhadap pembicaraan peserta lain secara langsung dalam forum diskusi tampaknya bukan merupakan cara yang bijaksana. Seandainya di dalam diskusi muncul pembicaraan yang (i) tidak atau kurang relevan, (ii) berlebihan atau bertele-tele, (iii) tidak atau kurang memiliki kebenaran, dan (iv) tidak memenuhi aspek kecerdasan atau kesantunan, moderatorlah yang harus meluruskannya, moderatorlah yang harus mengingatkannya. Dalam hal itulah di antara fungsi moderator dalam berdiskusi. Moderator harus bertindak bijaksana dan dengan caranya yang khas memberikan pengarahan dan peringatan agar semua pembicaraan kembali kepada topik permasalahan dan tujuan yang sudah ditetapkan tanpa menyakiti hati atau menyinggung perasaan peserta. Sportivitas dan kemampuan menjaga emosi harus dimiliki oleh semua peserta diskusi.

Penilaian terhadap isi pembicaraan secara keseluruhan hanya dapat dilakukan oleh peninjau atau pengamat, yaitu orang yang tidak terlibat langsung dalam berdiskusi dan yang bertugas mengamati jalannya diskusi dari awal sampai akhir. Peninjau atau pengamat itu merupakan pihak yang bersifat independen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukannya, catatan dan atau rekaman yang dibuatnya, peninjau dapat mereview seluruh unsur, komponen, atau aspek yang mendukung jalannya diskusi. Aspek yang biasa menjadi fokus pengamatannya ialah berkenaan dengan kualitas (i) topik yang diangkat dalam diskusi, (ii) orang-orang yang terlibat dalam diskusi, (iii) pengaturan jalannya diskusi, (iv) kepemimpinan moderator, (v) fungsi notulis, (vi) isi pembicaraan dan relevansinya dengan tujuan diskusi, (vii) ketercapaian tujuan diskusi, dan (viii) penarikan kesimpulan atau penetapan keputusan hasil diskusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa (i) penilaian baik-buruk terhadap isi pembicaraan peserta lain tidak boleh diutarakan secara langsung, (ii) baik-buruk isi pembicaraan diukur dari relevansinya terhadap topik permasalahan dan tujuan yang sudah ditetapkan serta cara penyampaiannya, (iii) jika terjadi pembicaraan yang tidak atau kurang relevan, berlebihan atau bertele-tele, tidak atau kurang memiliki kebenaran, dan tidak memenuhi prinsip kesantunan, moderatorlah yang harus mengarahkan dan meluruskannya, serta (iv) penilaian isi pembicaraan hanya dapat dilakukan oleh peninjau (bukan peserta) dan hanya boleh dilakukan di luar forum diskusi yang bersangkutan.